

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Post partum adalah masa penyembuhan dari kelahiran plasenta dan selaput janin (menandakan akhir periode intra partum) hingga kembalinya alat reproduksi wanita pada kondisi tidak hamil, serta penyesuaian terhadap hadirnya anggota baru. Masa post partum ini berlangsung selama 6 minggu dari sejak hari melahirkan (Dian Taviyanda, 2019). Post partum masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa post partum yaitu 6-8 minggu. Masa post partum dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Fahriani *et al.*, 2020). Post partum merupakan masa yang rawan karena ada beberapa risiko atau dampak yang mungkin terjadi pada masa itu, diantaranya: anemia, preeklampsia/eklampsia, perdarahan post partum, depresi masa nifas, dan infeksi masa nifas (Dewi, 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, terdapat 2,9 juta kasus robekan perineum pada ibu melahirkan. Diperkirakan jumlah ini akan meningkat menjadi 6,8 juta pada tahun 2050 (Aliyah & Insani, 2023). Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum (Misrina, 2022). Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami rupture perineum. Mutmainah *et al.*, (2019) di Benua Asia ruptur adalah satu masalah yang cukup banyak yaitu 50% dari kejadian ruptur ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 25 – 30 tahun yaitu 24 %, sedangkan pada ibu bersalin usia 32–39 tahun sebesar 62 %. Ruptur perineum menjadi penyebab utama perdarahan ibu postpartum. Sedangkan untuk jateng kunjungan ibu post partum mencapai 95,69% dari jumlah kelahiran 559.994. Untuk kunjungan ibu post partum tertinggi dicapai kota pekalongan dengan 99,97% sedangkan untuk yang terendah adalah kota semarang dengan capaian 86,91% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah 2024). Penyebab kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah yaitu 64,18

% pada waktu nifas, 25,72 % pada waktu hamil, dan 10,10 % pada waktu persalinan (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2019). Berdasarkan data dari Puskesmas Karang malang Tahun 2024 bulan april terdapat 26 ibu melahirkan secara spontan ditangani oleh tenaga medis di puskesmas Karang malang, sebanyak 4 ibu melahirkan spontan merupakan warga desa Kedungwaduk

Pengobatan luka perineum ibu pasca melahirkan sangat diperlukan karena dapat membantu mengurangi rasa tidak nyaman, menjaga kebersihan, mencegah infeksi, dan mempercepat penyembuhan luka perineum. Selain dengan mengonsumsi obat-obatan, salah satu cara ibu nifas yang dapat mempercepat penyembuhan luka perineum adalah melalui pengobatan tradisional dari dunia herbal alami yaitu dengan rutin menggunakan daun sirih merah setiap hari (Siagian *et al.*, 2021). Perawatan perineum yang tidak tepat dapat mempengaruhi kondisi perineum dengan lokia dan kelembapan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan bakteri dan menyebabkan infeksi pada perineum. Infeksi yang terjadi pada perineum dapat memicu komplikasi seperti sistitis dan infeksi jalan lahir. Karena kondisi ibu nifas yang masih lemah, maka komplikasi dalam penanganannya, terutama infeksi lambat pada jalan lahir, dapat menyebabkan kematian ibu nifas (Malawat & Laisouw, 2022)

Penyebab utama kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan postpartum. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah penanganan komplikasi, anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, dan empat terlalu (terlalu muda, terlalu tua (lebih dari 35 tahun), terlalu dekat jarak persalinan <2 tahun, terlalu banyak anak) (Subkhi Mahmasani, 2020)

Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum yang merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia (Rostika, 2020). Dampak dari ruptur perineum antara lain terjadinya perdarahan postpartum, perdarahan postpartum menjadi

penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia (Sari *et al.*, 2023). Dampak keterlambatan penyembuhan luka perineum juga dapat meningkatkan risiko infeksi, karena kondisi perineum yang lembab dapat menunjang perkembangan bakteri. Selain itu, infeksi luka post sectio caesarea ditandai dengan timbulnya demam, keluarnya cairan dari bekas operasi, endometritis, bakteremia, dan infeksi saluran kemih (Purwaningsih & Ernawati, 2024).

Penatalaksanaan dalam mencegah terjadinya infeksi robekan perineum dapat diberikan terapi metode farmakologi dengan menggunakan bahan pengawet dan yang lainnya adalah metode non farmakologi yaitu teknik tradisional. Teknik tradisional dapat dilakukan dengan cara merebus daun sirih merah agar darah yang keluar dari luka perineum tidak berbau amis (Fidesrinur, 2020).

Dauun sirih merah mengandung minyak vetrephenol, cesequiltepene, pati, diatase, gula, tanin, dan chavicol yang berperan sebagai antibakteri, antioksidan, bakterisidal, dan antimikroba. Area mana saja, terutama area perineum. Legenda lain mengenai manfaat daun sirih adalah para wanita kerap memanfaatkan daun sirih pada pagi dan sore hari untuk membersihkan area vagina hingga mengurangi produksi lendir berlebih (Harini, 2019). Daun sirih merah dipercaya dapat menyembuhkan berbagai gangguan kesehatan terutama pengobatan luka khususnya luka perineum. Berdasarkan beberapa penelitian yang menggunakan ekstrak etanol daun sirih merah, daun sirih merah mengandung fitokimia atau minyak atsiri yang bertanggung jawab sebagai desinfektan dan menekan perkembangan bakteri pathogen atau bakteri (Samura & Azrianti, 2021)

Berdasarkan penelitian (Samura & Azrianti, 2021) telah menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Bidan Fina Sembiring Kecamatan Medan Polonia. Menurut pengobatan tradisional, daun sirih merah (*piper crocatum*) dapat lebih efektif mempercepat penyembuhan luka perineum. Selain itu rebusan air daun sirih merah dapat berfungsi mengembalikan organ intim menjadi lebih kencang dan mengatasi kekeringan pada genitalia. Bahkan

daun sirih merah (*piper crocatum*) juga diyakini dapat mengatasi bau organewanitaan yang justru dapat menyebabkan gatal-gatal dan bau sebagai pemicu terjadinya infeksi pada daerah luka khususnya pada perineum. Hasil penelitian (Johan *et al.*, 2023) lama peyembuhan luka perineum menggunakan daun sirih merah lebih cepat dua hari dibandingkan dengan perawatan bersih kering. Kurang dari seminggu luka jahitan perineum sudah tampak membaik dan penyatuan luka sudah mulai terlihat. Hal ini sejalan oleh penelitian (Rostika *et al.*, 2020) yang berjudul pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum di klinik aster kabupaten karawang jawa barat rebusan sirih merah diberikan oleh ibu post partum dengan luka perineum pada pagi, siang dan sore hari. Rata-rata cepat pemulihan luka pada perineum setelah diberikan rebusan daun sirih merah yaitu 5 hari, terdapat pengaruh pemberian perebusan daun sirih merah terhadap lamanya penyembuhan luka perineum oleh ibu postpartum (Marisi & Hasanah, 2023). Daun sirih merah banyak didapatkan di daerah kedungwaduk, ada beberapa warga atau penduduk yang memang sengaja untuk menanam daun sirih merah hanya sekedar sebagai tanaman hias dan juga untuk pengobatan tradisional lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tgl 4 Maret 2024 di Desa Kedungwaduk Sragen kepada 6 ibu post partum spontan tentang perawatan luka perineum. Didapatkan data bahwa 6 ibu post partum spontan, 3 ibu post partum hanya membersihkan luka perineum menggunakan air bersih dan mengganti pembalut 3x sehari sesuai anjuran bidan.

Terdapat 3 ibu post partum membersihkan bagian vaginanya hanya dengan air bersih dan meminum suplemen chanamik/ suplemen ikan kutuk untuk merawat luka perineum. 6 ibu post partum spontan tersebut belum tau cara dan manfaat dari Rebusan daun Sirih Merah untuk proses penyembuhan luka perineum. Maka dari uraian diatas tersebut, penulis tertarik menerapkan judul “ Penerapan Pemberian Rebusan daun Sirih Merah Pada Ibu Post Partum Spontan”

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Post Partum Spontan.

3. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mendiskripsikan hasil pengamatan penerapan perawatan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun sirih merah pada ibu nifas.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan hasil pengamatan sebelum diberikan penerapan menggunakan rebusan daun sirih merah untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.
- 2) Mendeskripsikan hasil pengamatan sesudah diberikan penerapan menggunakan rebusan daun sirih merah untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas
- 3) Mendeskripsikan waktu percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas sebelum dan sesudah dilakukannya perawatan penyembuhan menggunakan rebusan daun sirih merah.
- 4) Mbandingkan hasil responden ibu nifas sebelum dan sesudah dilakukannya perawatan penyembuhan menggunakan rebusan daun sirih merah.

4. Manfaat Penelitian

a. Bagi mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca hasil tulisan secara luas tentang penerapan pemberian relaksasi otot progresi terhadap tingkat stress pada mahasiswa tingkat akhir

b. Bagi pengembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi keperawatan

1. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali

penelitian lebih lanjut tentang tindakan perawatan luka perineum dengan rebusan daun sirih merah secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum

2. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan perawatan luka perineum dengan rebusan daun sirih merah pada ibu post partum spontan dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

c. Bagi penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan. Khususnya penelitian tentang perawatan luka perineum dengan rebusan daun sirih merah pada ibu post partum spontan.

